

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MENGUNAKAN METODE *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC)*
PADA SISWA KELAS VII SMP ISLAM BAWARI
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Aidil Lisa Sabila, Abdussamad, Deden Ramdani

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Untan Pontianak

Email: Aidiljunhee@gmail.com

Abstarct

This study discusses the improvement of reading comprehension skill using the Cooperative Interated Reading and Composition (CIRC) method in class VII students of Bawari Islamic Middle School in 2019/2020 academic year. This study aim to describe the application of the Cooperative Interated Reading and Composition (CIRC) method in class VII students. This study carried out a descriptive study with qualitative and quantitative forms. The research was conducted in two cycles, starting with a pretest and continued with the implementation of cycle one and cycle two. Data collection is done by carrying out test in each research cycle. The results of the analysis showed tha the reading comprehension ability of students increased in each cycle, as evidenced by the pretest result with an average value of 62.13, cycle one with an average value of 69.13, and cycle two with an average value of 78.38.

Keywords: Ability; Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) ; Reading Comprehension.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang menjadi jembatan untuk memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Bahasa juga merupakan lambang dari suatu komunitas yang ada dengan komunitas lainnya. Melalui bahasa manusia dapat mengidentifikasi diri sebagai komunitas yang sama atau berbeda, melalui bahasa pula manusia dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain. Di Indonesia, bahasa yang resmi menjadi sarana komunikasi antarwarga negara adalah bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Pada Kongres Bahasa Indonesia Kesepuluh tahun 2013, menteri pendidikan Indonesia, Mohammad Nuh menyatakan bahwa suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013

adalah menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan (Mahsun, 2014: 94). Sebagai penghela ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia tidak hanya menjadi sarana untuk mengomunikasikan ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan dan meneruskan ilmu pengetahuan kepada generasi berikutnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berbasis pada teks. Mahsun (2013: 1) menyatakan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan suatu tugas tertentu dalam konteks situasi. Dengan demikian teks merupakan suatu pernyataan kegiatan sosial yang bersifat verbal. Lebih lanjut, Mahsun

menyatakan bahwa hal tersebut mengandung pengertian bahwa setiap pemakaian bahasa selalu memiliki tujuan sosial, karena bahasa tidak lain merupakan sarana untuk melaksanakan proses sosial. Bahasa yang digunakan dengan tujuan sosial tertentu itulah yang melahirkan teks.

Dari sudut pandang teori semiotika, teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial. Sementara itu, proses sosial akan berlangsung jika ada sarana komunikasi yang disebut dengan bahasa. Dengan demikian, proses sosial akan merefleksikan diri menjadi bahasa dalam konteks situasi tertentu sesuai tujuan proses sosial yang hendak dicapai (Mahsun, 2014: 3-4).

Pembelajaran berbasis teks adalah pembelajaran yang mengajarkan kebahasaan yang berhubungan dengan struktur cara berpikir yang menjadi tujuan sosial teks. Pembelajaran berbasis teks lebih menekankan peserta didik untuk memahami berbagai jenis teks dan menuntut peserta didik untuk lebih mahir dalam mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Pembelajaran berbasis teks memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu dengan yang lainnya. Semakin banyaknya jenis teks yang dapat dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik, seperti struktur berpikir sistematis, kritis, dan lain sebagainya.

Tujuan akhir pembelajaran berbasis teks adalah menjadikan peserta didik dapat memahami dan mampu untuk menggunakan teks yang ada sesuai dengan tujuan sosial teks yang telah dipelajarinya. Tujuan tersebut haruslah didukung dengan tahapan pembelajaran yang kompleks karena teks merupakan satuan bahasa terkecil dengan struktur berpikir (makna) yang lengkap. Tahapan-tahapan pembelajaran yang kompleks dapat dimulai dari memberikan contoh dan menguraikan

struktur serta satuan-satuan dalam kebahasaan yang menjadi penanda keberadaan suatu teks sampai pada upaya menciptakan kemampuan peserta didik untuk memproduksi sendiri teks (Mahsun, 2014: 112).

Pembelajaran pada bahasa Indonesia merupakan pembelajaran dengan tiga pendekatan yaitu pedagogi genre, saintifik, dan CLIL (*Content Language Integrated Learning*). Model pembelajaran dengan pendekatan pedagogi genre menggunakan prinsip 4M yaitu, membangun konteks, menelaah model, mengonstruksi terbimbing, dan mengonstruksi mandiri. Pendekatan saintifik 5M (mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan) digunakan untuk mendapatkan pengetahuan (KD-3). Pengembangan keterampilan (KD-4) dilanjutkan dengan langkah-langkah mengonstruksi terbimbing dan mengonstruksi mandiri. Pendekatan CLIL digunakan untuk memperluas pembelajaran dengan prinsip yaitu isi teks berupa model atau tugas bermuatan karakter dan pengembangan wawasan serta kepedulian sebagai warganegara, unsur kebahasaan (komunikasi) menjadi unsur utama dan penting untuk menyatakan berbagai tujuan berbahasa dalam kehidupan, setiap jenis teks memiliki struktur berpikir (kognisi) yang berbeda-beda yang harus disadari agar komunikasi lebih efektif, dan budaya (kultur); berbahasa, berkomunikasi yang berhasil harus melibatkan etika, kesantunan berbahasa, budaya (antarbangsa, nasional, dan lokal) peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, karakteristik capaian kompetensi tidak hanya ditekankan pada pengetahuan namun capaian kompetensi juga mencakup dua ranah pendidikan yaitu sikap dan keterampilan (Kemendikbud, 2017: 6).

Pemberlakuan kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2014 tentunya sudah dapat dilaksanakan oleh seluruh sekolah di Indonesia. Satu diantara sekolah yang sudah melaksanakan

kurikulum 2013 adalah SMP Islam Bawari. Pelaksanaan kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan sejak awal diharapkan dapat membuat pelaksanaan pembelajaran di SMP Islam Bawari dapat terlaksana dengan baik dan tentunya berkompeten dalam mempersiapkan komponen sekolah seperti kurikulum 2013, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, guru, peserta didik, dan lain sebagainya termasuk pembelajaran bahasa Indonesia. Dilihat dari tersedianya komponen-komponen yang ada dan dijalankan dengan baik sehingga SMP Islam Bawari mendapat akreditasi A.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama kegiatan PPL dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia Windy Lia Lestari, S.Pd., diperoleh bahwa keterampilan membaca yang diterapkan di kelas VII SMP Islam Bawari selama ini menggunakan cara penugasan, peserta didik disuruh membaca dan diberikan tugas tanpa adanya pelatihan secara sistematis mengenai membaca pemahaman. Faktor ini dikarenakan Windy Lia Lestari, S. Pd. masih baru dalam hal mengajar sehingga beliau masih harus beradaptasi dengan lingkungan sekolah, terutama peserta didik kelas VII.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor dari guru maupun peserta didik. Salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat membaca pemahaman adalah metode yang digunakan guru dengan menyuruh peserta didik membaca dan diberikan penugasan. Dalam pembelajaran membaca pemahaman biasanya peserta didik diberikan bacaan kemudian disuruh membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan yang diberikan. Sehingga tidak jarang peserta didik menjadi bosan dan kurang memperhatikan.

Di SMP Islam Bawari, kemampuan peserta didik kelas VII dalam membaca pemahaman masih rendah. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca ditandai dengan kurangnya peserta didik

dalam memahami bacaan, seseorang dapat dikatakan memahami suatu bacaan apabila dapat menangkap arti dan ungkapan yang digambarkan penulis, dapat menangkap makna tersurat dan tersirat, dan dapat membuat kesimpulan (Somadayo, 2011: 11). Hal ini terlihat ketika peserta didik ditanya mengenai apa dan bagaimana cerita yang dibaca peserta didik bingung dalam menjawab dan harus membaca kembali apa yang telah dibaca.

Dalam kondisi dan situasi seperti itu, kemampuan peserta didik untuk menerima dan memahami materi pelajaran pun tidak maksimal. Hal tersebut terlihat dari nilai tes yang belum memuaskan. Oleh karena itu kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP Islam Bawari perlu ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran yang baru dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya, sehingga membantu dalam mata pelajaran yang lain. Karena kemampuan membaca tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia saja melainkan seluruh mata pelajaran.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut peneliti menawarkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII. Model pembelajaran tipe CIRC adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa. Rahim (2008: 35) mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif yang lebih cocok dengan pembelajaran membaca adalah metode CIRC.

Menurut Slavin (2008: 16), tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif adalah membantu peserta didik belajar membaca pemahaman. Model pembelajaran tipe CIRC mengintegrasikan antara pembelajaran membaca dan menulis secara bersamaan, sehingga tepat dengan karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia yaitu terpadu. Selain itu model pembelajaran tipe CIRC ini bersifat kooperatif di mana dapat meningkatkan

kerjasama antar peserta didik sehingga semua peserta didik diarahkan untuk bekerja dan waktu pembelajaran menjadi lebih efektif.

Model pembelajaran CIRC terdiri dari tiga unsur penting yaitu kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan dan seni berbahasa menulis terpadu. Dalam model pembelajaran CIRC peserta didik bekerjasama dalam kelompok untuk mencari ide pokok, pikiran utama, dan hal-hal yang berkaitan dengan teks bacaan. Dalam model pembelajaran CIRC ini satu diantara peserta didik membacakan cerita untuk kelompok, kemudian mengerjakan tugas kelompok bersama-sama dan mempresentasikan hasilnya. Hasil penelitian tentang pembelajaran struktur cerita mengidentifikasi bahwa CIRC bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik yang rendah dan meringkas unsur-unsur cerita di mana kedua kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik (Rahim, 2008: 35). Sehingga model pembelajaran tipe CIRC sesuai untuk pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih fokus penelitian pada meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*”. Agar penelitian ini terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan, masalah umum tersebut dibagi lagi menjadi submasalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Islam Bawari Pontianak? (2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan

menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada peserta didik kelas VII SMP Islam Bawari Pontianak?

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode CIRC dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan menggunakan metode CIRC pada siswa kelas VII SMP Islam Bawari Pontianak.

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. (1) Secara teoritis hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai metode alternative dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi membaca pemahaman, dan menambah wawasan baru mengenai pengembangan teori membaca pemahaman dengan metode CIRC. Hasil penelitian ini dapat dijadikan refleksi dan perbaikan bagi pengembangan dan peningkatan hasil pencapaian tujuan pembelajaran. (2) Secara praktis, manfaat penelitian ini yaitu, (a) Meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya kemampuan membaca pemahaman. Meningkatkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. (b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran dalam usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dan dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar. (c) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memberikan kontribusi bagi perbaikan proses pembelajaran di sekolah serta memajukan prestasi sekolah dalam menggunakan kurikulum 2013.

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada peserta didik kelas VII SMP Islam Bawari Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan mengenai penerapan metode CIRC dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC pada siswa kelas VII SMP Islam Bawari Pontianak. Sesuai dengan pernyataan Sukardi (2013: 157) bahwa “metode penelitian deskriptif adalah metode yang menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.”

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk kualitatif dan kuantitatif. Moleong (2017: 6) menyatakan, “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.” Sedangkan penelitian kuantitatif adalah bentuk penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Suiyono, 2017: 13).

Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Bawari yang beralamat di Jalan Merdeka No. 173, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 dilakukan dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah guru bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VII yang berjumlah 36 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes berupa pemberian soal-soal pilihan ganda untuk dikerjakan oleh peserta didik secara individu maupun kelompok, observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mencatatnya, dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan selama pembelajaran, dokumen yang diambil dalam penelitian ini yaitu lembar kerja peserta didik. Menurut Suiyono (2017: 308) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian,

karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar kerja peserta didik yang terdiri dari soal pilihan ganda, lembar observasi yang berisi kegiatan pembelajaran pada saat menggunakan metode CIRC, dan alat dokumentasi berupa kamera dengan hasil dokumentasi berupa gambar saat proses belajar mengajar berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Adapun teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode CIRC. Sedangkan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan melaksanakan *pretes*, data perolehan hasil *pretes* menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik yang dinyatakan tuntas sebanyak 11 peserta didik dan yang belum tuntas sebanyak 25 peserta didik. Hasil dari *pretes* ini menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik dalam memahami teks bacaan masih kurang efektif dibuktikan dengan masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses penelitian pembelajaran menggunakan metode CIRC pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa guru masih belum maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi pada peserta didik yang menyatakan bahwa masih ada peserta didik yang kesulitan dan merasa bosan dalam pembelajaran. Selain itu masih banyak peserta didik yang tidak berpartisipasi

dalam pengerjaan tugas kelompok dan mengganggu peserta didik yang lain. Beberapa peserta didik berjalan-jalan di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat terjadi karena guru belum maksimal dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik. Selain itu, guru juga tidak memberikan teguran secara tegas pada peserta didik yang tidak memerhatikan selama pembelajaran dan peserta didik yang membuat keributan. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Data perolehan hasil belajar di atas menunjukkan bahwa, dari 36 jumlah keseluruhan peserta didik di dalam kelas yang dinyatakan tuntas sebanyak 20 peserta didik dan yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 16 peserta didik. Dilihat dari hasil *post test* dapat dinyatakan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan hasil *pretest*. Hal ini dapat membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Berdasarkan dari observasi pada pelaksanaan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum berjalan optimal. Pelaksanaan pembelajaran yang belum optimal menyebabkan hasil belajar peserta didik belum berkembang secara maksimal, dengan hasil nilai rata-rata peserta didik 69.13 dengan persentase ketuntasan mencapai 55.55%.

Selanjutnya pelaksanaan siklus II Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses penelitian pembelajaran menggunakan metode CIRC pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa guru sudah cukup maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi pada peserta didik yang menyatakan bahwa hampir seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu hampir seluruh peserta didik

berpartisipasi dalam pengerjaan tugas kelompok.

Hal tersebut dapat terjadi karena guru sudah cukup maksimal dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik. Selain itu, guru juga sudah memberikan teguran secara tegas pada peserta didik yang tidak memerhatikan selama pembelajaran dan peserta didik yang membuat keributan. Hal inilah yang membuat peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan diharapkan dapat membuat hasil belajar peserta didik meningkat.

Data perolehan hasil belajar di atas menunjukkan bahwa, dari 36 jumlah keseluruhan peserta didik di dalam kelas yang dinyatakan tuntas sebanyak 29 peserta didik dan terdapat 7 peserta didik yang dinyatakan belum tuntas. Dilihat dari hasil *post test* dapat dinyatakan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat besar dibandingkan hasil *post test* pada siklus I. Hal ini dapat membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Berdasarkan dari observasi pada pelaksanaan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan optimal. Pelaksanaan pembelajaran yang sudah optimal diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal. Walaupun masih terdapat hambatan-hambatan yang dialami peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode CIRC seperti masih ada beberapa peserta didik yang kurang mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran dan terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang aktif dalam kelompok, tetapi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode CIRC pada siklus II mengalami peningkatan dan terlaksana dengan lebih baik.

Keseluruhan data yang diperoleh dikumpulkan kemudian dianalisis.

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui proses pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti memperoleh informasi bahwa guru sudah maksimal dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman menggunakan metode *CIRC*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi peserta didik yang menyatakan bahwa secara keseluruhan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak terlalu mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah memberikan teguran secara tegas pada peserta didik yang membuat keributan.

Bersumber dari hal-hal tersebut, dapat direfleksikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman dengan menggunakan metode *CIRC* menunjukkan keberhasilan yang optimal, dengan hasil nilai rata-rata peserta didik 78.38 dengan persentase ketuntasan 80.55%.

Pembahasan

Dengan melakukan kolaborasi dengan guru bahasa Indonesia, peneliti

memulai penelitian pada bulan Maret 2020 dengan melakukan serangkaian persiapan terlebih dahulu. Peneliti juga melakukan koordinasi dan berdiskusi dengan guru bahasa Indonesia mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian sehingga dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada minggu pertama dan kedua bulan Maret. Pelaksanaan *pretest* dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 2 Maret 2020, dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 3 Maret 2020 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 4 Maret 2020. Dan pelaksanaan siklus II pada hari Selasa, 10 Maret 2020. Rata-rata hasil tes kemampuan membaca pemahaman dan ketuntasan belajar peserta didik dari pelaksanaan *pretest*, siklus I, hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pretest*, Hasil Siklus I dengan Hasil Siklus II

No	Nama	Nilai Pre Tes	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	AZ	53	73	80
2	AA	80	80	86
3	AP	53	66	73
4	ARY	73	80	86
5	ARS	60	73	86
6	AR	40	66	80
7	ACP	40	53	66
8	AHP	53	66	60
9	BP	0	0	46
10	CAF	80	80	86
11	D	66	80	86
12	DJ	66	73	80
13	EDR	66	80	80
14	FAA	80	80	93
15	GRA	53	66	80
16	HS	40	53	66
17	MZA	80	86	93
18	MB	60	60	80

19	MI	66	73	86
20	MY	73	73	86
21	MFA	60	66	73
22	MHR	66	66	73
23	MAF	73	80	80
24	MFS	46	53	53
25	MHR	66	80	80
26	MZA	66	66	66
27	RS	80	80	86
28	R	73	80	93
29	RB	66	66	80
30	SNK	66	73	86
31	SRA	80	73	80
32	UZ	60	66	80
33	YIM	60	66	80
34	DP	53	73	80
35	F	60	60	60
36	S	80	80	93
	Jumlah	2237	24	2822
	Nilai		89	
	Rata-Rata	62.13	69.13	78.38
	Tertinggi	80	86	93
	Terendah	0	0	46

Tabel 2. Perbandingan Hasil Tes Membaca Pemahaman *Pretest*, Siklus I dan II

No	Kategori	Hasil Tes			Peningkatan
		<i>Pretest</i>	Siklus I	Siklus II	
1	Nilai Rata-Rata	62.13	69.13	78.38	+16.25
2	Tuntas	30.55%	55.55%	80.55%	+50%
3	Tidak Tuntas	69.44%	44.44%	19.44%	-50%

Dari hasil *pretes* yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Dari 36 peserta didik yang ada di kelas VII baru ada 11 peserta didik atau 30.55 % yang mampu mencapai dan atau melebihi KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Sedangkan rata-rata dalam *pretes* ini adalah 62.13, masih jauh dari KKM.

Dilihat dari data yang ada bahwa hasil tes peserta didik mengalami peningkatan. Nilai rata-rata peserta didik

sebelum dilaksanakannya siklus I adalah 62.13 meningkat menjadi 69.13. Tingkat ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada kondisi awal peserta didik yang mencapai KKM adalah 30.55% dan meningkat menjadi 69.44% setelah dilaksanakannya siklus I. Dari hasil tes yang dicapai peserta didik terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kels VII SMP Islam Bawari.

Tetapi jika dilihat dari target yang telah ditentukan, peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik masih belum mencapai nilai KKM. Hal ini disebabkan karena kurangnya antusias dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar peserta didik belum aktif pada saat pembelajaran, dan masih ada peserta didik yang mengganggu temannya terutama saat diskusi kelompok.

Oleh karena itu dilaksanakan siklus II dengan memberikan beberapa perbaikan pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana yang aktif, kompetitif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pelaksanaan siklus II melalui tahapan seperti pada siklus I. Diawali dengan perencanaan, pelaksanaan sekaligus pengamatan, dan dilanjutkan dengan refleksi guna melihat keberhasilan tindakan. Dalam tindakan siklus II ini ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang diperbaiki diantaranya guru memberikan bimbingan secara khusus kepada peserta didik yang pasif dalam kegiatan diskusi dengan mendatangnya satu persatu. Nilai rata-rata peserta didik setelah dilaksanakannya siklus II yaitu 78.38 dengan persentase ketuntasan mencapai 80.55% mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *pretest* yaitu sebesar 16.25 dan persentase ketuntasan mencapai peningkatan 50%.

Dari pelaksanaan siklus II yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas VII SMP Islam Bawari Pontianak. Dilihat dari nilai rata-rata hasil tes peserta didik yang mengalami peningkatan dari saat dilaksanakannya *pretest* dan siklus I. Peningkatan tersebut tidak lepas dari adanya rangkaian pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan seluruh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan tersebut terlihat dari partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan kelompok untuk saling bekerja sama satu

sama lain. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slavin (2008), bahwa CIRC merupakan program yang komprehensif untuk membantu peserta didik belajar membaca pemahaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (a) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun yang dilaksanakan secara tepat ditandai dengan adanya pengaruh yang positif pada hasil belajar peserta didik. Penggunaan metode CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman ini digunakan untuk mempermudah kemampuan pemahaman peserta didik dalam membaca. Dalam metode ini peserta didik saling bekerja sama dalam kelompok kooperatif untuk membaca bahan bacaan, mengidentifikasi pengertian dan ciri-ciri dari surat pribadi dan surat dinas, mendaftar unsur-unsur surat pribadi dan surat dinas, menyimpulkan tujuan penulisan surat pribadi dan surat dinas, menyimpulkan informasi yang terdapat dalam surat pribadi dan surat dinas, dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. (b) Dilihat dari data yang ada bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang tinggi. Hasil tes pada pelaksanaan *pretest* sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan metode CIRC adalah 62.13 dengan persentase ketuntasan sebesar 30.55%, siklus I menghasilkan nilai rata-rata 69.13 dengan persentase ketuntasan sebesar 55.55%, dan siklus II menghasilkan nilai rata-rata 78.38 dengan persentase 80.55%. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 16.25 dengan peningkatan persentase 50% pada saat pelaksanaan *pretest* dan pelaksanaan siklus II. Dengan demikian, penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta

didik kelas VII SMP Islam Bawari Pontianak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada peserta didik kelas VII SMP Islam Bawari Pontianak tahun ajaran 2019/2020, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (a) Sebaiknya sekolah mengupayakan pendidikan dan pelatihan mengenai model-model dan inovasi dalam pembelajaran bagi guru untuk dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat tercapai. (b) Sebaiknya guru meningkatkan kemampuannya dalam merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran sehingga

DAFTAR RUJUKAN

- Arikanto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikanto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy, J.M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhadi. (2005). *Bagaimana Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsu, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slamet, S.T. (2008). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Slavin, R.E. (2008). *Cooperative Learning: theory, research and Practice*. Penerjemah: Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Sukardi. (2013). *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kondusif dan bermakna. Hal ini membuat peserta didik tidak mudah bosan dan tetap termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, guru diharapkan untuk lebih memperhatikan kemampuan peserta didik dalam belajar, terutama pada membaca pemahaman.(c) Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan menggunakan metode yang lain. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.